

**KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

EFREM FREDYANSEN BRIA
2017310615

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Efrem Fredyansan Bria
Tempat, Tanggal Lahir : Timor Timur, 15 Maret 1998
NIM : 2017310615
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Komite Audit terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia`

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen pembimbing,

Tanggal:



(Dewi Murdiawati, S.E, MM)

NIDN: 0716118204

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal

(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., CTA)

NIDN: 0716067802

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN
KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

Efrem Fredyansan Bria

Email : 2017310615@students.perbanas.ac.id
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

ABSTRACT

This research has a purpose to explain about the influence of firm size, profitability, solvability, and audit comitee to audit delay on manufacturing companies listed on IDX. This study uses data period from 2018 to 2020 which is the total sampling data is 160 sample. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. The analysis technique used is descriptive and multiple linear regression with SPSS programs. The results of this study are firm size and audit comitee has an influence to audit delay, while provitability and solvability did not have influence to audit delay.

Keyword: Firm size, Profitability, Solvability, Audit Comitee, Audit Delay

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu negara. Salah satu faktor untuk meningkatkan perekonomian adalah pasar modal. Di Indonesia sendiri, pasar modal terus berkembang dari waktu ke waktu, sehingga perkembangan auditor juga akan berdampak, karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dan menjadi tanggung jawab semua perusahaan. Hal ini juga meningkatkan permintaan untuk audit perusahaan. Kepatuhan terhadap standar tidak hanya mempengaruhi kinerja audit, tetapi juga kualitas hasil audit. Investor memandang ketepatan waktu penyampaian audit sebagai pertimbangan investasi agar perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan lebih cepat dan relevan.

Perbedaan antara tanggal akhir penutupan dan tanggal laporan audit dikenal sebagai *audit delay*. Penelitian ini mengkaji In (total assets), ROA, dan DAR untuk mendeteksi audit delay. Sari dan Mulyani (2019) menyatakan bahwa *audit*

delay adalah waktu dari selesainya proses audit, diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan selesainya laporan yang diaudit oleh auditor. Keterlambatan dalam memberikan informasi akan menurunkan kepercayaan investor dan juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan backlog dalam ulasan (Sari dan Mulyani, 2019).

Menurut Kasmir (2012:196), “profitabilitas merupakan angka kunci yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan dan pendapatan saham. Matrik profitabilitas juga dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan skor profitabilitas rendah lebih cenderung meminta auditor untuk memperpanjang waktu audit. Di sisi lain, perusahaan dengan profit tinggi mempercepat proses audit (Rochimawati,2012).

Menurut Kasmir (2012:151) “Solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur jumlah aset

perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dapat dikatakan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya. Perusahaan dengan skor kredit tinggi juga menghadapi risiko keuangan, yang merupakan berita buruk bagi investor dan mempengaruhi waktu penyelesaian laporan audit perusahaan Anda.

Audit delay adalah selisih waktu antara tanggal laporan keuangan tahunan dengan laporan audit atas laporan keuangan tahunan, yang menentukan waktu sampai selesainya audit yang dilakukan oleh auditor (Subeki dalam Eksandy, 2017). Prabasari dan Merkusiwati (2017), kegunaan audit delay dapat menjadi sumber acuan dan pedoman bagi auditor dalam merencanakan laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi keterlambatan pelaporan keuangan nantinya, meningkatkan akurasi pelaporan keuangan laporan keuangan dan mempercepat pelaporan keuangan. proses publikasi pernyataan.

Alasan pemilihan variabel profitabilitas dan solvabilitas karena terdapat beberapa perusahaan manufaktur antara lain PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk (AMIN) yang terdaftar di BEI dan mengalami penurunan laba setiap tahunnya, namun keterlambatan audit tumbuh dari tahun ke tahun. tahun tahun terpanjang atau meningkat. Demikian pula pada PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI), risiko terhadap perusahaan menurun dari tahun 2018 hingga 2020, namun penundaan audit perusahaan lebih lama atau meningkat oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji **“Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah salah satu kontrak untuk lebih memahami informasi ekonomi yang dapat digunakan untuk memperluas seseorang menjadi dua individu, yaitu agen dan prinsipal. Menurut R. A. Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Ketika prinsipal memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan teknis bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan keuntungan bisnis untuk meminimalkan beban, termasuk beban pajak penghindaran pajak. Dalam teori keagenan, ada kontrak di bawah satu atau lebih agen yang melibatkan agen untuk memberi mereka beberapa layanan dengan memberikan layanan atau otoritas utama kepada agen. Teori keagenan berusaha untuk menanggapi masalah keagenan yang muncul karena pihak-pihak yang berkolaborasi mengejar tujuan yang berbeda.

Teori keagenan adalah korelasi antara keagenan sebagai pengaturan di mana pemilik mempekerjakan orang atau manajer lain untuk mengarahkan kegiatan di dalam perusahaan. Prinsipal disebut sebagai pemegang saham atau investor, dan agen adalah manajer yang menjalankan fungsi manajemen dalam perusahaan. Titik korelasi keagenan adalah perbedaan fungsi antara investor dan manajemen (Ramadona, 2016). Dalam teori keagenan, terjadi asimetri informasi atau biasa diistilahkan dengan ketidakseimbangan informasi. Dari berbagai pendapat diketahui bahwa setiap individu akan berusaha untuk berhasil, sehingga agen akan menyembunyikan beragam informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal, memanfaatkan ketidakseimbangan informasi yang dimilikinya. Ketidakseimbangan informasi dan permasalahan yang timbul antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan agen menampilkan informasi kepada prinsipal yang tidak sesuai dengan kenyataan. (Wulandari, 2014).

Audit Delay

Laporan keuangan merupakan alat utama yang digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja dan situasi keuangan suatu perusahaan serta untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan harus akurat, andal, dan dapat dipercaya. Pembukuan tahunan yang diterbitkan harus telah dievaluasi oleh badan eksternal yang independen, yang dalam hal ini dilakukan oleh perusahaan audit sebagai badan independen. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sangat penting, terutama bagi emiten yang berorientasi pada pasar modal. Namun, auditor membutuhkan waktu yang cukup untuk mengumpulkan bukti yang kompeten untuk mendukung opini audit atas laporan keuangan tahunan yang diaudit.

Menurut Kartika, Andi (2009), audit delay adalah jangka waktu penyelesaian audit, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit. Keterlambatan dalam peninjauan ini dapat mempengaruhi keakuratan informasi yang dipublikasikan, mempengaruhi tingkat ketidakpastian saat membuat keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi yaitu besar kecilnya sebuah perusahaan tergantung pada nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar dan sebagainya. Semakin tinggi item item tersebut maka semakin besar pula perusahaan tersebut.

Perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan informasi laporan keuangan. Alasan mendasar karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, memiliki banyak tenaga ahli akuntan dan juga memiliki sistem informasi yang bagus. Perusahaan besar seringkali harus lebih cepat dalam meninjau dan mengambil keputusan yang sesuai dengan harapan mereka masing masing sehingga perlunya pengendalian

internal yang kuat dalam perusahaan agar informasi yang disampaikan sesuai dengan keinginan perusahaan tersebut. Perusahaan besar memiliki tekanan dan tanggung jawab yang besar untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu untuk menghindari resiko atau anggapan anggapan dari luar perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mencerminkan tingkat efektivitas kegiatan operasional perusahaan (Dewi, 2013). Dasar pemikiran yang digunakan adalah tingkat keuntungan digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi keberhasilan efektivitas operasional perusahaan, yang berkaitan langsung dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah diterapkan perusahaan pada periode tersebut. saat ini.

Menurut Kasmir (201:115), definisi indeks profitabilitas merupakan angka kunci untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dan memperoleh keuntungan. Angka ini juga menjadi ukuran efektivitas pengelolaan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Faktanya adalah bahwa pengguna metrik ini menunjukkan kinerja perusahaan. Dalam bisnis perusahaan, laba merupakan elemen penting untuk menjamin keberlangsungan perusahaan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan, maka tujuan perusahaan akan tercapai. Aspek penting lainnya dari profitabilitas adalah investor atau pemilik dapat menggunakannya sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam operasi suatu perusahaan.

Solvabilitas

Menurut Puspitasari dan Sari (2012), solvabilitas adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.

Perusahaan yang tidak larut adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dari total asetnya. Semakin tinggi utang relatif terhadap total neraca, semakin lama audit berlangsung

Komite Audit

Komite Audit merupakan lembaga yang dibentuk oleh Direksi dan bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap pelaporan keuangan dan meningkatkan kualitas audit (Gunarsa dan Putri, 2017). Tugas komite audit adalah ikut serta dalam pelaksanaan fungsi pengawasan dan memberi nasihat tentang pelaksanaan kegiatan audit dan hasil auditor eksternal dalam suatu perusahaan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu. Komite Audit yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan beranggotakan minimal 3 (tiga) orang. Efektivitas Komite Audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya keanggotaan Komite Audit, karena Komite Audit memiliki sumber daya yang cukup untuk menangani potensi masalah pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh.

Keterkaitan ukuran perusahaan dengan teori sinyal adalah semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih dituntut untuk memberikan informasi kepada publik guna memberikan sinyal kepada para investor terkait kondisi perusahaan, dimana perusahaan dituntut untuk

memberikan informasi yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan mereka. Hasil penelitian Dyah dan Leny (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Adapun hasil penelitian dari Afina dan Rahmawati (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Diperkirakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Saemargani (2015) mengatakan bahwa perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya, karena meningkatkan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung terlambat muncul dalam laporan audit karena kegagalan atau kerugian dalam bisnis perusahaan. Auditor akan mengidentifikasi penyebab rendahnya profitabilitas perusahaan, sehingga audit atas laporan keuangan akan memakan waktu lebih lama.

Diperkirakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Saemargani (2015) mengatakan bahwa perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya, karena meningkatkan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung terlambat muncul dalam laporan audit karena kegagalan atau kerugian dalam bisnis perusahaan. Auditor akan mengidentifikasi penyebab rendahnya profitabilitas perusahaan, sehingga audit atas laporan keuangan akan memakan waktu lebih lama.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

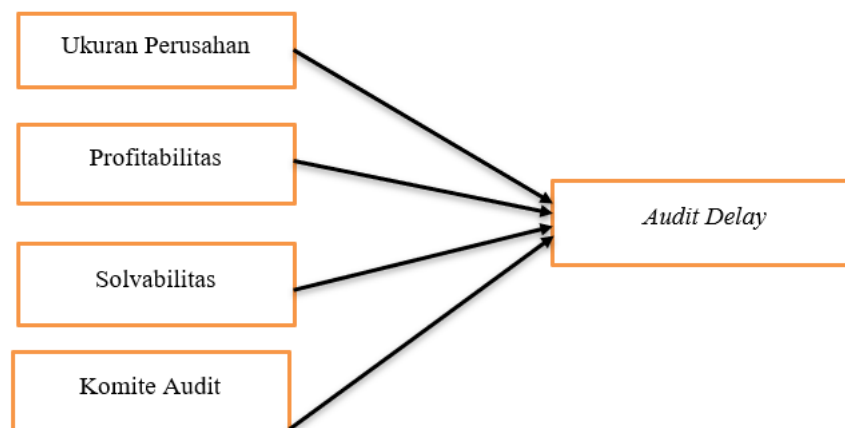
Solvabilitas dapat menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan perbandingan antara hutang dan total aset suatu perusahaan. Sejalan dengan teori sinyal, kelayakan kredit yang tinggi merupakan sinyal buruk (bad news) bagi perusahaan, sinyal buruk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi buruk. Hal ini mengakibatkan kewaspadaan auditor pada saat memeriksa laporan keuangan tahunan, terlepas dari apakah laporan auditor tersebut kurang lengkap atau kurang dapat diandalkan. Akibatnya, auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menelaah laporan keuangan dan diasumsikan auditor akan mengalami audit delay. Hasil penelitian Nurul (2015) menunjukkan bahwa kelayakan kredit berpengaruh terhadap keterlambatan pemeriksaan, berbeda dengan hasil penelitian Effendi et al. (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi keterlambatan audit delay.

H₃ : Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Variabel Komite Audit (PKA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 ylt; dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dewan penguji berpengaruh negatif terhadap keterlambatan ujian: Hasil penelitian Haryani (2018) menunjukkan bahwa semakin banyak anggota dewan penguji maka semakin pendek keterlambatan ujian.

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota komite audit cenderung meningkatkan proses tindak lanjut dalam penyusunan laporan keuangan tahunan, sehingga laporan keuangan tahunan yang dihasilkan lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum, dan auditor untuk melaksanakan auditnya lebih singkat. Tugas komite audit adalah memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kinerja pengendalian internal, termasuk memantau proses penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi proporsi dewan penguji maka semakin pendek penundaan ujian. Hubungan ini dapat dimaklumi, karena semakin banyak anggota Komite Audit, semakin baik pengendalian internal perusahaan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel pada penelitian adalah perusahaan dengan laporan keuangan 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2015:98). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
2. Perusahaan yang tidak *deleting* selama periode 2018-2020

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, periode data adalah 2018-2020 pada perusahaan manufaktur. Untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dari basis data (Hartono, 2015:100-101). Teknik pengumpulan menggunakan strategi penelitian arsip (*archival*), dimana penelitian ini mengumpulkan dokumen seperti arsip penelitian dan data laporan keuangan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *audit delay*, variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan komite audit.

Definisi Operasional Variabel

Audit Delay

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Menurut Hassan (2016) *audit delay* atau keterlambatan audit adalah periode antara akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit yang telah ditandatangani oleh auditor. Keterlambatan audit adalah rentang waktu

yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit.

Audit Delay = tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *total asset*. Penilaian ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aktiva})$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur tingkat profitabilitas adalah *return On Asset* (ROA) untuk melihat seberapa efektif asset perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih dengan total asset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah aset}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih

besar dari total asetnya (Mamduh, 2016:79). Jumlah perbandingan dalam solvabilitas dinyatakan dalam *Debt to Asset Ratio* (DAR). Jika hasil DAR tinggi, maka utang yang dimiliki perusahaan pun tinggi. Solvabilitas dirumuskan dengan (Aryaningsih dan Budiarta, 2014):

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Komite Audit

Menurut Frischanita (2018), komite audit adalah komite beranggotakan 3 orang yang dibentuk dengan karena memiliki tujuan membantu auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, serta memberikan pendapat kepada dewan komisaris terkait hal apa saja yang perlu dilakukan perusahaan guna menambah kinerja dan nilai laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya komite audit dalam perusahaan diharapkan dapat membantu proses laporan keuangan auditan agar berjalan dengan lancar dan perusahaan dapat terhindar dari lamanya pelaporan keuangan yang sudah diaudit. Berikut ini merupakan cara untuk mengukur variabel komite audit:

Komite audit = \sum Komite audit dalam perusahaan

Alat Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Ukuran perusahaan pada tahun 2020 memiliki nilai minimum sebesar 7,99 atau dengan total aset sebesar 2.963 Juta Rupiah yang diperoleh oleh perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk, artinya perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk merupakan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil karena memiliki total aset yang kecil

pada tahun 2020 dibandingkan dengan 160 perusahaan. Pada tahun 2019 dan 2018 nilai minimum ukuran perusahaan masing-masing sebesar 8,00 dengan total aset sebesar 2.980,9 Juta Rupiah pada tahun 2019 dan 2.991,2 Juta Rupiah yang merupakan total aset perusahaan Toba Pulp Lestari Tbk, artinya bahwa perusahaan Toba Pulp Lestari Tbk merupakan perusahaan kecil karena memiliki nilai total aset terkecil dibandingkan dengan 160 perusahaan manufaktur pada tahun 2019 dan 2018.

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan 2020	160	7,99	20,47	13,6442	2,67687
Nilai Perusahaan 2019	160	8,00	33,39	13,8401	3,15871
Nilai Perusahaan 2018	160	8,00	25,69	13,7838	2,87273
Profitabilitas 2020	160	-5,67	4,34	,1254	1,42313
Profitabilitas 2019	160	-4,09	3,80	,2495	1,21516
Profitabilitas 2018	160	-4,57	4,80	,2771	1,44228
Solvabilitas 2020	160	,11	25,20	1,8943	4,16058
Solvabilitas 2019	160	,08	35,20	1,5557	4,03336
Solvabilitas 2018	160	,11	35,20	1,5559	4,03330
Komite Audit 2020	160	2,00	6,00	3,0312	,36207
Komite Audit 2019	160	2,00	5,00	3,0312	,26115
Komite Audit 2018	160	2,00	5,00	3,0375	,27213
Audit Delay 2020	160	34,00	240,00	103,8500	37,10078
Audit Delay 2019	160	34,00	299,00	97,5000	37,57240
Audit Delay 2018	160	31,00	177,00	84,7063	23,98312
Valid N (listwise)	160				

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai minimum pada tahun 2020 sebesar -5,67% yang diperoleh oleh perusahaan Alam Karya Unggul Tbk, artinya bahwa perusahaan Alam Karya Unggul Tbk pada tahun 2020 tidak memiliki kemungkinan memperoleh keuntungan. Nilai profitabilitas yang berlambang negatif menunjukkan bahwa perusahaan Alam Karya Unggul Tbk mengalami kerugian pada tahun 2020. Tahun 2019 nilai minimum profitabilitas sebesar -4,09 yang dimiliki oleh Prima Cakralawa Abadi Tbk, artinya bahwa perusahaan Prima Cakralawa Abadi Tbk pada tahun 2019 tidak memiliki kemungkinan memperoleh keuntungan. Nilai profitabilitas yang berlambang negatif menunjukkan bahwa perusahaan Prima Cakralawa Abadi Tbk mengalami kerugian pada tahun 2019. Tahun 2018 nilai minimum profitabilitas sebesar -4,57 yang dimiliki oleh Asiaplast Industries Tbk, artinya bahwa perusahaan Asiaplast Industries Tbk pada tahun 2018 tidak memiliki kemungkinan memperoleh keuntungan. Nilai profitabilitas yang berlambang negatif menunjukkan bahwa perusahaan Asiaplast Industries Tbk mengalami kerugian pada tahun 2018.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki nilai minimum pada tahun 2020 sebesar 0,11 yang diperoleh oleh perusahaan Sepatu Bata Tbk, artinya bahwa perusahaan Sepatu Bata Tbk pada tahun 2020 memiliki hutang lebih sedikit dibandingkan dengan total aset. Total aset yang dimiliki Perusahaan Sepatu Bata Tbk dibiayai oleh hutang sebesar 0,11% pada tahun 2020. Tahun 2019 nilai minimum solvabilitas sebesar 0,08 yang dimiliki oleh perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk, artinya bahwa perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk pada tahun 2019 memiliki hutang lebih kecil dibandingkan dengan total aset. Total aset yang dimiliki Champion Pasific

Indonesia Tbk dibiayai oleh hutang sebesar 0,08% pada tahun 2019. Tahun 2018 nilai minimum solvabilitas sebesar 0,11 yang dimiliki oleh perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk, artinya bahwa perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk pada tahun 2018 memiliki hutang lebih kecil dibandingkan dengan total aset. Total aset yang dimiliki Champion Pasific Indonesia Tbk dibiayai oleh hutang sebesar 0,11% pada tahun 2018.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa komite audit memiliki nilai minimum pada tahun 2020 sebesar 2 orang yang diperoleh oleh perusahaan Aneka Gas Industri Tbk, Kedawung Setia Industrial Tbk dan Indofarma (Persero). Tahun 2019 memiliki nilai minimum sebesar 2 orang yang dimiliki oleh perusahaan Indorama (Persero) Tbk. Tahun 2018 memiliki nilai minimum 2 orang yang dimiliki oleh perusahaan Indofarma (Persero) Tbk. Nilai minimum memiliki makna bahwa perusahaan Aneka Gas Industri Tbk, Kedawung Setia Industrial Tbk dan Indofarma (Persero) hanya memiliki komite audit berjumlah 2 orang yang dimana terdiri dari 1 orang ketua komite dan 1 orang anggota komite audit.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum *audit delay* pada tahun 2020 yaitu sebesar 34 yang merupakan milik Unilever Indonesia Tbk, artinya bahwa perusahaan Unilever Indonesia Tbk telat melakukan pelaporan keuangan selama 34 hari dari tanggal 31 Desember 2020. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang paling cepat dalam melakukan pelaporan keuangan dibandingkan dengan 160 perusahaan manufaktur di tahun 2020. Tahun 2019 nilai minimum *audit delay* sebesar 34 yang merupakan milik dari perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk, artinya bahwa perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk telat melakukan pelaporan keuangan selama 34 hari dari tanggal 31 Desember 2019. Perusahaan Arwana Citra

Mulia Tbk merupakan perusahaan yang paling cepat dalam melakukan pelaporan keuangan dibandingkan dengan 160 perusahaan manufaktur di tahun 2019. Tahun 2018 nilai minimum audit delay sebesar 31 hari yang merupakan milik dari perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk, artinya bahwa perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk telat melakukan pelaporan keuangan selama 31 hari dari tanggal 31 Desember 2018. Perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk merupakan perusahaan yang paling cepat dalam melakukan pelaporan keuangan dibandingkan dengan 160 perusahaan manufaktur di tahun 2018.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		480
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2.8492402
	Std. Deviation	16.98358983
Most Extreme Differences	Absolute	.035
	Positive	.035
	Negative	-.030
Test Statistic		.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194 ^c

Sumber: data diolah

Seperti terlihat pada Tabel 2, terdapat nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov (KS) sebesar 0,194 lebih dari 0,05. Terdapat distribusi normal dari data yang dikumpulkan untuk penelitian ini, yang berarti data tersebut lulus uji normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya

2. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Test Value ^a	-2.92835
Cases < Test Value	240
Cases >= Test Value	240
Total Cases	480
Number of Runs	245
Z	.366
Asymp. Sig. (2-tailed)	.715

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi yang dilambangkan oleh *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar 0,715, dimana nilai dari *asympt. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($0,715 > 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian yang dilakukan ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Alpha	Keputusan
Ukuran Perusahaan (X1)	0,387	0,05	Bebas heteroskedastisitas
Profitabilitas (X2)	0,236		Bebas heteroskedastisitas
Solvabilitas (X3)	0,058		Bebas heteroskedastisitas
Komite Audit (X4)	0,094		Bebas heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4, nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), solvabilitas (X3), dan komite audit (X4) lebih besar dari 0,05 (signifikansi $> 0,05$). Sebagai konsekuensi dari temuan ini, dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas heteroskedastis.

4. Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
Ukuran Perusahaan (X1)	0,958	1,044	Bebas Multikolinieritas
Profitabilitas (X2)	0,949	1,054	Bebas Multikolinieritas
Solvabilitas (X3)	0,955	1,047	Bebas Multikolinieritas
Komite Audit (X4)	0,930	1,076	Bebas Multikolinieritas

Sumber: data diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai toleransi dan nilai VIF variabel ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), solvabilitas (X3), dan komite audit (X4) lebih besar dari 0,1 (toleransi $> 0,1$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$). artinya, model regresi yang digunakan

dalam penelitian ini bebas multikolinearitas.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F

Variabel	Alpha	Sig.	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan (X1)	0,05	0,000	Model Fit
Profitabilitas (X2)			
Solvabilitas (X3)			
Komite Audit (X4)			

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan fakta pada tabel sebelumnya, nilai probabilitas F adalah 0,000 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,050$). Hasilnya, model dalam penelitian ini menggabungkan ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), solvabilitas (X3), dan Komite Audit (X4), semuanya bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay* (Y).

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Nilai Adjusted R-Square
1	0,198

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Uji koefisien Determinasi yang dilambangkan oleh Adjusted R-Square sebesar 0,198 atau 19,8%. Sehingga variabel ukuran perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3) dan Komite Audit (X4) mampu mempengaruhi *Audit Delay* (Y) sebesar 19,8%, sedangkan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian.

3. Uji t

Berdasarkan Tabel 8, berikut adalah uraian hasil uji t:

a. Ukuran Perusahaan (X1)

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel 4.10 memiliki nilai t hitung sebesar -10,441 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis pertama di terima.

b. Profitabilitas (X2)

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel 4.10 memiliki nilai t hitung sebesar 0,881 dengan nilai signifikansi sebesar 0,379. Nilai signifikansi $0,379 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kedua di tolak.

c. Solvabilitas (X3)

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel 4.10 memiliki nilai t hitung sebesar 0,737 dengan nilai signifikansi sebesar 0,461. Nilai signifikansi $0,461 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ketiga di tolak.

d. Komite Audit (X4)

Pengujian hipotesis keempat dilakukan untuk menguji pengaruh komite audit terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel 4.10 memiliki nilai t hitung sebesar -4,469 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis keempat di terima.

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t	Sig.	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan (X1)	-10,441	0,000	Berpengaruh Signifikan
Profitabilitas (X2)	0,881	0,379	Tidak Berpengaruh Signifikan
Solvabilitas (X3)	0,737	0,461	Tidak Berpengaruh Signifikan
Komite Audit (X4)	-4,469	0,000	Berpengaruh Signifikan

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Audit Delay (Y)

Ukuran perusahaan akan berdampak pada kecepatan pelaporan keuangan atau meminimalisir *audit delay*. Perusahaan besar sering kali lebih efisien dalam hal pengarsipan laporan keuangan. Perusahaan besar memiliki banyak sumber daya seperti staf akuntansi yang lebih banyak, sistem informasi yang lebih modern, serta prosedur pengendalian internal yang lebih baik dan kuat. Perusahaan besar juga diawasi oleh investor dan regulator, sehingga perusahaan yang besar memiliki tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini bertujuan untuk menghindari meminimalkan perdagangan saham yang spekulatif.

Sebagai contoh, perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2020 memiliki total aset sebesar 1.970.340 Juta Rupiah dengan *audit delay* 35 hari, pada tahun yang sama Asiaplast Industries Tbk dengan total aset 406.441 Juta Rupiah dengan *audit delay* 140 hari. Dua perusahaan tersebut memiliki nilai total aset yang jauh berbeda dan *audit delay* yang jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total aset perusahaan maka *audit delay* akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Nilai koefisien yang berambang negatif menunjukkan arah yang berlawanan. Artinya

ukuran perusahaan yang semakin besar akan mengurangi *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini bahwa terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu yang dilakukan Amani & Waluyo, (2016), Alfiani dan Nurmala (2020) dan Dyah dan Leny (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh besar terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Audit Delay (Y)

Profitabilitas perusahaan berkaitan erat dengan sinyal informasi baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) dari laporan keuangan yang telah diaudit. Return yang tinggi akan menjadi pertanda baik (*good news*) bagi investor. Sebaliknya return yang rendah merupakan *bad news* bagi para investor. Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hubungan profitabilitas dengan *audit delay* adalah searah atau positif.

Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap *audit delay* hal ini disebabkan proses audit perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi ataupun rendah tidak memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi ataupun rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya. Salah satu contoh perusahaan Sriwahana Adityakarta Tbk pada tahun 2020 memiliki nilai profitabilitas sebesar 4,34 memiliki *audit delay* sebesar 141,

dibandingkan dengan perusahaan Diamond Food Indonesia Tbk yang memiliki nilai profitabilitas sebesar -5,67 dan memiliki *audit delay* sebesar 120 hari. Jika dilihat dari dua perusahaan tersebut yang memiliki nilai profitabilitas yang tergolong jauh berbeda namun dengan *audit delay* yang berbeda 19 hari saja. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan nilai profitabilitas yang rendah ataupun tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Saemargani (2015), Dyna et al (2016), dan Apriya (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas (X3) terhadap Audit Delay (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hubungan solvabilitas dengan *audit delay* adalah searah atau positif. Tidak berpengaruhnya solvabilitas terhadap *audit delay* dikarenakan pelaksanaan audit baik pada perusahaan yang memiliki total hutang dengan nominal yang besar ataupun perusahaan dengan total hutang dengan nominal yang kecil, audit akan tetap melakukan pengauditan dengan cara yang sama. Audit akan melakukan pengauditan dengan cara yang sama dengan ketentuan atau prosedur yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Total Asset* tidak berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian pelaporan keuangan. Total hutang yang besar atau kecil tidak mempengaruhi lamanya pelaporan keuangan, karena auditor sudah diberikan batas waktu untuk menyelesaikan tugasnya sehingga tidak ada alasan untuk menambah waktu pelaporan keuangan.

Sebagai contoh, perusahaan Gudang Garam Tbk dengan nilai solvabilitas pada tahun 2020 sebesar 25,20 dengan *audit delay* sebesar 60 hari pada tahun 2020, sedangkan perusahaan Fajar

Surya Wisesa Tbk dengan nilai solvabilitas pada tahun 2020 sebesar 0,50 dengan *audit delay* sebesar 60 hari pada tahun 2020. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan nilai solvabilitas yang rendah ataupun tinggi tidak akan mempengaruhi *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015), Probokusuma et al (2017), Harjanto (2017) yang menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit (X4) terhadap Audit Delay (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Komite audit memiliki hubungan yang berlawanan atau negatif terhadap *audit delay*. Artinya, jika jumlah komite audit di tambah akan dapat mengurangi *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Komite audit merupakan salah satu komponen *Corporate Governance* yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. Tugas komite audit adalah ikut serta dalam pelaksanaan fungsi pengawasan dan memberi nasihat tentang pelaksanaan kegiatan audit dan hasil auditor eksternal dalam suatu perusahaan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu. Semakin banyak komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay*.

Sebagai contoh, perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk yang memiliki komite audit sebanyak 6 orang dengan *audit delay* 81 hari pada tahun 2020, sedangkan pada tahun yang sama perusahaan Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk memiliki 3 komite audit

dengan *audit delay* 176 hari. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak komite audit yang dimiliki perusahaan maka akan semakin cepat pelaporan keuangannya sehingga *audit delay* akan semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Maharsa et al., (2021), Umami et al., (2020) dan Eksandy (2017) menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan lebih cepat dalam pelaporan keuangannya dikarenakan perusahaan dengan total aset yang besar diawasi oleh investor dan regulator.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi ataupun rendah tidak memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi ataupun rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang besar atau kecil tidak mempengaruhi *audit delay* karena waktu audit sudah ditentukan, sehingga tidak ada alasan untuk auditor menunda pelaporan keuangan.
4. Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat disimpulkan semakin banyak komite audit sebuah perusahaan akan semakin cepat pelaporan keuangan yang telah ditentukan karena komite audit yang banyak dapat melakukan pengawasan

yang lebih baik sehingga akan lebih cepat proses audit laporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah pada pengujian koefisien determinasi variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan komite audit hanya mampu mempengaruhi *audit delay* sebesar 19,8%, sedangkan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian. Sehingga masih ada variabel independen yang belum ditambahkan dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh yang besar terhadap *audit delay*.

Saran

Berdasarkan hasil peneliti, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang *Audit Delay*, sebaiknya variabel selain dari variabel penelitian ini, seperti Ukuran KAP dan opini audit. Tujuannya agar menambah literatur tentang faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan perusahaan selain perusahaan manufaktur, namun menggunakan sektor lainnya seperti properti dan *real estate* sehingga akan meningkatkan generalisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan,

- Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35.
<https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(1), 68–73.
administrasibisnis.studentjournal.uib.ac.id
- Elani, E. (2021). The Effect of Company Size , Profitability , And Solvency on Audit Report Lag on Lq-45 Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2018-2020. *11(5)*, 846–858.
<https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.208>
- García Reyes, L. E. (2013). The Effect of company's size, company's age, profitability, solvability and audit firm size on the audit delay in LQ 45 Company Listed on the indonesia stock exchnge in 2015-2017 2015-2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Harjanto, K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.72>
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.
- Lestari, K. A. N. M. L., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 23(1), 1–11.
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48.
- Niditia, D., & Pertiwi Ari, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3, 85–99.
- Agung, I. G., Ratih, A., Ketut, N., & Aryani, L. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1704–1733.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Universitas Negeri Padang*, 1(2), 648.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/6>

- Sayidah, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Sri, A., Dewi, M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 358–372.
- Wulandari, E., & Sutandi. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas , Financial Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia PPeriode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(02), 1–14.
- Yushita, A. N. (2010). Earnings Management Dalam Hubungan Keagenan. *VIII(2005)*, 1–12